

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti berkaitan dengan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMPN 1 Ngatru Tulungagung diuraikan peneliti dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian. Data hasil penelitian diperoleh dari sumber data yang terdiri atas informan, serta data observasi dan dokumentasi. Berikut paparan data dari hasil penelitian di lapangan:

1. Hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, baik di dalam maupun di luar kelas, pastinya memiliki hambatan pada proses pelaksanaannya. Hambatan-hambatan tersebut bisa terjadi karena berbagai faktor. Salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SMPN 1 Ngatru Tulungagung adalah latar belakang siswa yang berasal dari lingkungan sosial dan masyarakat yang berbeda-beda. Hal tersebut diutarakan Bu Dewi selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya ya itu, dukungan dari orang tua yang seharusnya memberikan khasanah pengetahuan, kemudian pergaulan anak sendiri

dengan pergaulan yang ada diluar sehingga membentuk anak untukpengandaian dirinya. Semisal ketika anak mau ngomong, ya ngomong aja, nggak dipikir, istilahnya pergaulan mereka. itu juga karena faktor dari orang tuanya, faktor dari lingkungannya, faktor dari bacaannya, utamanya sekarang kan ya bacaan itu, terus budaya senang membacanya kan kurang, budaya kurang membaca. kadang mengerjakan tugas itu bertanya tapi belum membaca. kadang kala alasannya anak itu sulit. katanya dibuku nggak ada.”¹

Dari pernyataan informan tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu hambatan guru PAI sendiri dalam melaksanakan program pembelajaran adalah faktor lingkungan tempat tinggal dan pergaulan siswa ketika berada di luar sekolah. Dapat dibuktikan dengan pernyataan diatas, bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Entah itu lingkungan keluarga atau pun lingkungan pergaulan siswa itu sendiri.

Peneliti juga mendapatkan informasi dari informan lain terkait dengan kendala yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diutarakan oleh bu Siti Ngaisyah sebagai berikut:

“faktor penghambatnya terutama motivasi anak, kaitannya dengan latar belakang keluarga, kalau latar belakang keluarga keagamaannya baik anak-anak pastinya termotivasi dalam menjalankan agama, tidak usah diperintah sudah jalan sendiri. Tapi sebaliknya, untuk anak-anak yang latar belakang keluarganya kurang baik, itu harus dibangun lagi motivasinya.”²

Lebih lanjut lagi, peneliti juga menemukan hambatan yang sama seperti yang diutarakan oleh Bu Dewi dan Bu Siti Ngaisyah. Hambatan dalam proses

¹ Wawancara dengan Bu Dewi selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 25 Mei 2019

² Wawancara dengan Bu Siti Ngaisyah selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei 2019.

pembelajaran tersebut juga dialami oleh bapak Muhson selaku guru PAI yang mengajar kelas VIII di SMPN 1 Ngantru Tulungagung. Pernyataan dari beliau adalah sebagai berikut:

“Namanya orang banyak itu pasti bermacam-macam. Ada yang bandel, ada juga yang tidak. Diantara yang bandel itu pasti ada penyebabnya. Diantaranya berasal dari keluarga yang broken home, kemudian dapat pengaruh dari anak-anak yang tidak sekolah, kemudian pengaruh dari melihat hal-hal yang kurang baik melalui hapenya. itu akan menyebabkan anak bertingkah laku yang tidak baik.”³

Dari beberapa uraian yang disampaikan oleh beberapa informan diatas, hambatan yang dihadapi guru PAI sendiri dalam melaksanakan program pembelajaran guna meningkatkan perilaku islami di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, terutama adalah faktor yang berasal dari diri siswa sendiri. Yang dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal siswa, entah itu dari lingkup keluarga, masyarakat, maupun lingkup pergaulan siswa. Karena menurut penuturan Bu laili, sekolah sudah sangat mendukung dalam program penanaman karakter pada diri siswa. Beliau menuturkan sebagai berikut:

”faktor penghambat menurut daya gak ada ya mas. sekolah pun sangat mendukung prigram tersebut. Sekolah juga memprogramkan itu, kalau dari saya sendiri saya juga berusaha.”⁴

Guna mengatasi kendala atau hambatan yang ditemui dalam proses pendidikan karakter di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut. Antara lain diutarakan oleh Bu Laili nur rohmah sebagai berikut:

³ Wawancara dengan Bapak Muhson selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei 2019.

⁴ Wawancara dengan Bu Laili Nur Rohmah selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei 2019.

“Mungkin dari anak yang harus selalu kita bangun motivasinya, anak-anak harus selalu kita ingatkan gitu, jadi kita juga tidak bosan-bosan untuk mengingatkan dan mengajak anak-anak pada kebaikan.”⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat dari Bapak Muhson yang mengatakan bahwa cara untuk mengatasi kendala atau hambatan dalam rangka pembentukan karakter ialah dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah tersebut. berikut uraian singkat yang disampaikan oleh beliau.

“Dari bapak ibu guru itu juga memberikan solusi diantaranya adalah melakukan pendekatan kepada anak tersebut. Bagaimana anak tersebut mampu untuk menyadari, bagaimana anak tersebut mampu untuk bagaimana menjadi lebih baik. Bahwa itu perbuatan yang tidak baik yang tidak diharapkan oleh sekolah. Alhamdulillah dari pendekatan tersebut sedikit demi sedikit bisa berkurang meskipun tidakseratus persen. Sehingga anak bisa menjadi lebih baik.”⁶

Selain dengan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan, inisiatif guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung juga melalui materi yang disampaikan saat kegiatan keagamaan berlangsung. Seperti yang disampaikan oleh Bu Dewi Sebagai berikut:

”Di materi pengajian jumat itu saya juga sampaikan dosa-dosa yang harus dihindari. saya sampaikan yang ada di dalam kitab tanqikhul qoul itu kanada bahasan tentang khamr, bab pergaulan perzinahan. jadi refers saya ya kitab itu. Di situ kan isinya hadits, jadi saya jelaskan dua atau tiga hadits dalam satu pertemuan. Saya pikir Alhamdulillah lumayan, mudah mudahan masuk ke dalam diri anak-anak.”⁷

Dari Uraian singkat diatas, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses pendidikan karakter di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, para guru memiliki lebih dari satu metode. Yaitu dengan

⁵ Ibid.

⁶ Wawancara dengan Bapak Muhson selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru, 24 Mei 2019.

⁷ Wawancara dengan Bu Dewi selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulugagung, 25 Mei 2019.

pendekatan individu, memberi nasehat lewat materi saat kegiatan, hingga mendatangi siswa ke rumah untuk menemukan solusi lewat pembicaraan antara orang tua siswa dengan guru dari pihak sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muhson, sebagai berikut:

“Juga pernah kita ketika siswa itu tidak masuk atau melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat, itu kita lakukan kunjungan ke rumahnya untuk menemui orang tuanya, Biar orang tuanya dengan kita untuk mendidik bersama-sama dan sharing untuk menemukan jalan terbaik bagi siswa. Dan juga sharing dengan orang tua agar kita bisa menemukan hal yang bermanfaat bagi sekolah, siswa, dan orang tua siswa.”⁸

2. Peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku islami siswa di SMPN 1

Ngantru.

Guru memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Tak hanya sekedar memberikan materi pelajaran, namun tugas guru juga sebagai pendidik bagi setiap peserta didiknya, tak terkecuali guru PAI. Sebagai guru yang memberi mata pelajaran pendidikan agama, guru PAI secara tidak langsung mempunyai tanggung jawab mendidik dan membimbing siswa kearah perilaku yang islami.

Tak hanya guru pendidikan agama islam saja yang menerapkan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, namun seluruh guru mata pelajaran lain juga turut serta membantu dalam peningkatan perilaku islami di SMPN 1 Ngantru Tulungagung. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan dari bu Siti Ngaisyah selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan juga sekaligus sebagai guru pendidikan agama islam memaparkan sebagai berikut :

⁸ Wawancara dengan Bapak Muhson selaku guru PAI SMPN 1 Nganru, 25 Mei 2019.

“Karena saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum merupakan salah satu inisiator dan juga sebagai penyusun program sekolah, terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Tapi program tersebut semata-mata tidak dari kurikulum saja. Nantinya pasti ada masukan entah itu dari guru-guru, dari kepala sekolah, dan juga dari komite tentang apa yang memang harus diprogramkan, dengan tujuan untuk membuat perilaku anak menjadi lebih baik. Seluruh rencana program yang berkaitan dengan pendidikan karakter dimusyawarahkan dengan seluruh warga sekolah termasuk dengan komite sekolah yang beranggotakan wali dari siswa yang bersekolah disini.”⁹

Dari pernyataan tersebut, dapat kita lihat bahwa dalam meningkatkan perilaku islami, para guru di SMPN 1 Ngantru Tulungagung berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait, termasuk dengan komite sekolah yang terdiri atas wali murid dalam menentukan program atau apa saja hal-hal yang diperlukan dalam meningkatkan perilaku islami siswa dan menjadikan siswa berakhlak mulia. Lebih lanjut lagi, bu Siti Ngaisyah memaparkan:

“Program-program pendidikan karakter islami di SMPN 1 Ngantru ini direncanakan sesuai dengan analisis perencanaan kurikulum satuan pendidikan. Jadi dianalisis dulu kira-kira, kebutuhan apa saja yang berkaitan dengan program tersebut, program apa dan program mana yang dilaksanakan, yang mana yang tidak dilaksanakan. Setelah kita tetapkan yang mana yang dilaksanakan dan yang mana yang tidak kita laksanakan, selanjutnya kita masukan ke kurikulum.”¹⁰

Pemaparan dari diatas menunjukkan bahwa dalam perancangan program kegiatan belajar mengajar di SMPN 1 Ngantru Tulungagung sudah dikoordinasikan oleh setiap komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, hingga komite sekolah yang ikut

⁹ Wawancara dengan Bu Siti Ngaisyah selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei 2019

¹⁰ Ibid.

berpartisipasi memberikan dukungan terhadap kebijakan-kebijakan yang ada di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

Kebijakan-kebijakan dan program di SMPN 1 Ngantru Tulungagung memang tak lepas dari nilai-nilai agama islam, mulai dari pakaian seragam hingga kegiatan belajar dan mengajar di dalam maupun di luar kelas. Seperti yang samaikan oleh Bu Dewi selaku guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

“Peraturan disekolah juga tidak lepas dari nilai-nilai islam sendiri. bahkan kita diberi kesempatan seluas luasnya untuk bisa membina karakter keagamaan siswa. itu pernah kita datangkan mubaligh yang juga alumni sini. biasanya pak yasin bisri yang grub mayangkara itu. kan anggota DPR juga dulu, itu alumni sini. yan kalau diundang Sembilan puluh sembilan persen datang. terus dua atau tiga kali kita datangkan pemateri dari al bahjah. itu kita dakan hari sabu akhir bulan. itu kita datangkan pagi, setengah tujuh sudah siap di lapangan.”¹¹

Salah satu contoh lain kegiatan penanaman karakter yang memuat nilai-nilai islami pada saat pembelajaran adalah berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran. Hal tersebut dipaparkan oleh salah satu guru pendidikan agama islam, yaitu bu Laili Nur Rohmah. Beliau memaparkan sebagai berikut.

“Contoh lainnya dari penanaman perilaku islami di sekolah ini adalah pada waktu pembelajaran, mas. Sebelum pembelajaran dimulai, kita biasakan anak-anak untuk berdo'a bersama membaca surat Al-fatihah dan juga satu surat pendek yang dipimpin oleh ketua kelas. Pembiasaan tersebut kita lakukan agar para siswa terbiasa berdo'a sebelum pelajaran dimulai. Dan juga agar kebiasaan tersebut bisa tetap berjalan meskipun diluar sekolah.”¹²

¹¹ Wawancara dengan Bu Dewi selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 25 Mei 2019

¹² Wawancara dengan Bu Laili Nur Rohmah selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei 2019

Pernyataan dari bu Laili diatas merupakan salah satu bentuk pembiasaan yang baik pada diri siswa. Dengan metode pembiasaan tersebut secara tidak langsung melatih siswa agar dapat memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar. Karena berdoa sebelum belajar merupakan salah satu adab dalam mencari ilmu.

Tak hanya budaya berdo'a sebelum pelajaran dimulai, penanaman karakter yang dapat mengarahkan perilaku siswa ke arah perilaku islami juga ditunjukkan dengan budaya berseragam di SMPN 1 Ngatru Tulungagung sendiri. Yang mayoritas siswa perempuannya memakai kerudung dan bagi siswa laki-laki memakai seragam celana panjang. Hal tersebut diutarakan oleh Bu Siti Ngaisyah sebagai berikut:

“Program-program pendidikan yang dijalankan sekolah dalam meningkatkan perilaku islami yang pertama dari pakaian dulu, terutama pada siswa perempuan. Dulu pakaian seragam untuk siswa celana dan rok yang dipakai kan pendek tidak seperti sekarang, itu merupakan perjuangan, untuk menjadikan siswa memakai celana panjang dan banyak yang berjilbab. Dulu mula-mula untuk anak-anak waktu pelajaran agama kita suruh pakai kerudung dan pakai kopyah. Karena kita rasa anak-anak sudah baligh dan juga saat sholat jumat di sekolah harus menutup aurat, kan nanti repot kalau harus memakai sarung. jadi kita usulkan untuk mengganti seragam dengan pakaian yang panjang. Awalnya usulan ini tidak diterima oleh kepala sekolah yang saya tidak usah sebut namanya, tapi Alhamdulillah pada tahun 2013 setelah pergantian kepala sekolah, usulan tersebut diizinkan oleh kepala sekolah. Lalu atas inisiatif dari pihak sekolah, terutama usulan dari bapak ibu guru, anak-nak jadi bisa bercelana panjang. Dan juga bagi siswa perempuan juga sudah 90% lebih yang memakai kerudung atas saran dan motivasi intern dari guru pendidikan agama islam. yang tidak berjilbab mungkin hanya yang non muslim dan satu dua orang anak.”¹³

Dari paparan yang disampaikan oleh Bu Siti Ngaisyah di atas, dapat dapati bahwa untuk mengubah gaya berseragam di sekolah yang bukan berlatar

¹³ Wawancara dengan Bu Siti Ngaisyah selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei 2019

belakang agama (semisal madrasah tsanawiyah dan sejenisnya) dari yang semula berseragam pendek menjadi berseragam panjang dan menutup aurat, bukanlah perkara yang gampang. Disitulah guru pendidikan agama islam SMPN 1 Ngantru Tulungagung berperan dalam mengarahkan dan memotivasi secara intern setiap siswa untuk mengubah gaya berseragam menjadi seragam yang dapat menutup aurat.

Kegiatan lainnya yang menurut peneliti juga merupakan upaya dari guru SMPN 1 Ngantru Tulungagung dalam meningkatkan perilaku islami melalui pembiasaan dalam proses belajar dan mengajar sekolah adalah kegiatan setiap hari jumat, yaitu pengajian dan sholat jumat di mushola sekolah. Hal tersebut diutarakan oleh Bu dewi selaku guru pendidikan agama islam sebagai berikut:

“Program pendidikan karakter di SMPN 1 ngantru ini ada. Pertama dimasukan kedalam kegiatan belajar mengajar, itu kan di RPP ada, karakter apa yang menunjuk pada materi ini. Kemudian yang diluar kegiatan belajar mengajar ada pengajian pada hari jumat. hari jumat itu kan anak-anak keluar pada jam 11 saat sudah usai mata pelajaran, kemudian anak-anak menuju ke mushola, dan itu kami laksanakan bertingkat. Maksudnya bertingkat, kalau jumat minggu ini kelas tujuh, kelas tujuh semua. Jumat depan gantian kelas delapan semua. Begitu juga dengan kelas Sembilan. Nanti kalau dijadikan satu musholanya tidak muat, karena satu tingkat itu ada sekitar 350 anak”.¹⁴

Dari uraian singkat Bu Dewi selaku guru pendidikan Agama islam diatas, pendidikan karakter di SMPN 1 Ngantru Tulungagung secara garis besar dibagi menjadi dua kegiatan, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan diluar kegiatan belajar-mengajar di kelas. Pengajian hari jumat diikuti oleh siswa putra dan putri. Pengajian juga merupakan salah satu upaya menanamkan nilai-

6. Wawancara dengan Bu Dewi selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei 2019.

nilai karakter berupa sikap keagamaan di SMPN 1 Ngantru. Hal tersebut juga dinyatakan oleh bapak Muhson sebagai berikut:

”Cara kita untuk melaksanakan program pendidikan karakter itu salah satunya dengan cara pengajian setiap hari jumat. Dari pengajian di hari jumat itu kita bisa memberikan materi secara teori sekaligus hasil teori itu bisa dipraktekan. Dengan praktek itu berarti pendidikan karakter bisa masuk yang mungkin nanti bisa dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sehingga siswa setiap waktu dan setiap hari bisa berperilaku sesuai dengan karakter yang telah diajarkan. Dengan orang tua, dengan guru, dengan teman sebaya bisa berperilaku baik.”¹⁵

Uraian yang disampaikan oleh bapak.. diatas menunjukkan bahwa tujuan dari kegiatan pengajian hari jumat tersebut ditujukan untuk mendidik anak ke arah perilaku yang baik.

3. Dampak pendidikan agama islam dalam upaya meningkatkan perilaku islami siswa di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

Dengan adanya guru Pendidikan Agama Islam yang berperan dalam meningkatkan perilaku islami di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, serta dukungan dari berbagai komponen sekolah dalam rangka pelaksanaan program tersebut, sedikit atau banyak pastinya membawa dampak yang dapat dilihat dari perilaku siswa sehari-hari di sekolah.

Dari pelaksanaan program pendidikan karakter di SMPN 1 Ngantru Tulungagung sendiri banyak memiliki dampak positif bagi siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Bu Siti Ngaisyah kepada peneliti, sebagai berikut:

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Muhson selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei 2019

“Karena keadaan anak muda sekarang kan juga terpengaruh dengan pergaulan, hape, dan lain-lain. Oleh karena itu kita meminimalisir hal tersebut dengan pendidikan karakter islam. Sehingga yang saya lihat, anak-anak lebih termotivasi untuk menjalankan agama, untuk melaksanakan hal-hal yang baik, karena guru tak henti-hentinya memotivasi dan mengingatkan siswa. dan hal tersebut juga sudah terprogram di sekolah. Bisa dikatakan dari perilaku anak menunjukkan kemajuan yang signifikan.”¹⁶

Dampak positif yang bisa dirasakan dari program pendidikan karakter tersebut berupa peningkatan perilaku siswa dalam menjalankan agama. Contoh dari peningkatan tersebut salah satunya adalah dari segi pakaian yang sudah peneliti bahas dalam poin pertama diatas, yaitu berupa perubahan budaya berseragam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung yang semula pakaian seragam bagi siswa mayoritas seragam pendek, sekarang sudah Sembilan puluh persen lebih siswa putri memakai kerudung dalam memakai seragam sekolah.

Dampak lain yang terlihat dari pendidikan karakter di sekolah selain dari segi pakaian, juga terlihat dari perilaku dan sikap anak saat bertemu dengan guru di sekolah. Hal tersebut diutarakan oleh Pak Muhson sebagai berikut:

“Dengan adanya program ini Alhamdulillah anak bisa menjadi baik, menjadi santun, menjadi ramah, akhlakul karimahnya bisa terwujud, ketika bertemu bapak atau ibu guru bersalaman. itu menunjukkan bahwa karakter dari siswa tersebut dapat menonjol. Alhamdulillah saat pagi ketika bapak dan ibu guru di depan gerbang, para siswa juga salaman. Itu juga menunjukkan karakter siswa menjadi baik, kan seperti itu. Dan juga anak-anak menunjukkan ketika di luar sekolah, ketika ketemu bapak ibu guru menyapa, salaman dan menundukan kepala. Itu kan menunjukkan sopan santun pada siswa bagus.”¹⁷

Pernyataan dari pak muhson diatas, merupakan contoh berhasilnya penanaman karakter yang kemudian mempengaruhi perilaku siswa, Melalui

¹⁶ Wawancara dengan Bu Siti Ngaisyah selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei 2019.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Muhson selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei 2019.

pembiasaan program 3S (Senyum, Salam, dan Sapa), siswa menjadi bisa sopan dan ramah terhadap guru di sekolah.

Terjadinya peningkatan terhadap perilaku siswa sebagai dampak dari pendidikan karakter yang dijalankan oleh sekolah juga dinyatakan oleh Bu Laili sebagai berikut:

“Untuk perkembangan perilaku sendiri Insyaallah juga ada perkembangan. contoh peningkatannya ya itu tadi, untuk sholat berjamaah. mungkin pertama karena ada paksaan ya, untuk sholat dhuhur berjamaah itu kan ada absennya. Namun lama kelamaan anak tanpa diabsen pun juga sudah mau untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah disini. diantaranya itu.”¹⁸

Dari pernyataan diatas juga menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam hal sholat berjamaah di sekolah memperlihatkan hasil yang positif berupa kemauan anak untuk melaksanakan sholat dhuhur di sekolah.

B. Temuan penelitian

Berdasarkan penggalan data oleh peneliti berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di SMPN 1 Ngantru Tulungagung, akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

No.	Temuan	Pembahasan
1.	Kegiatan pendidikan karakter di SMPN 1 Ngantru Tulungagung dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran di	Perencanaan program kegiatan penanam karakter di SMPN 1 Ngantru Tulungagung melibatkan berbagai komponen yang ada di dalam sekolah. Diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajara,

¹⁸ Wawancara dengan Bu Laili Nur Rohmah selaku guru PAI SMPN 1 Ngantru Tulungagung, 24 Mei Tulungagung.

	Sekolah.	hingga komite sekolah yang juga beranggotakan orang tua siswa. Perencanaan tersebut masuk ke dalam rapat dinas sekolah yang diadakan saat pergantian tahun pembelajaran. Wakil kepala sekolah selaku inisiator dalam perencanaan program, mengkoordinasikan program kegiatan tersebut kepada seluruh guru yang ada di sekolah.
2.	Progran 3S (Senyum, Salam, Sapa)	Program tersebut merupakan kegiatan yang dijalankan setiap hari saat pagi. Para guru berjaga di dekat gerbang untuk menyalami siswa sebelum masuk ke dalam sekolah. Guru yang bertugas adalah yang sudah mendapat jadwal piket, dan juga guru lain yang berkenan untuk ikut ke dekat gerbang guna menyalami siswa yang akan masuk ke dalam sekolah.
3.	Kegiatan pengajian yang dilakukan setiap sabtu pagi, di minggu terakhir.	Pengajian tersebut dilaksanakan tepatnya di lapangan SMPN 1 Ngantru Tulungagung. Pihak sekolah mendatangkan pematari atau mubaligh dari luar sekolah. Acara berlangsung pukul 07.30 sampai selesai.

4.	Budaya sholat dhuha yang masih ada di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.	Budaya sholat dhuha yang ada di SMPN 1 Ngantru Tulungagung bisa dikatakan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari bimbingan oleh guru pendidikan agama islam kepada siswa.
5.	Pegajian setiap jumat sebelum sholat jumat.	Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari jumat di mushola sekolah, yang diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan SMPN 1 Ngantru Tulungagung. Untuk pemateri dari kegiatan tersebut adalah bapak dan ibu guru, terutama guru PAI di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.
6.	Sholat jumat di mushola SMPN 1 Ngantru Tulungagung.	Kegiatan sholat jumat diadakan setelah pengajian jumat. Setelah siswa perempuan pulang, dilanjutkan siswa laki-laki beserta para guru melaksanakan sholat jumat di sekolah.
7.	Program literasi Al Quran	Program literasi Al Quran merupakan kegiatan yang diadakan setiap hari sabtu. Tempat pelaksanaan kegiatan tersebut adalah di dalam kelas masing-masing. Dimulai pukul 07.00 sampai dengan 07.15, para siswa membaca Al Quran bersama dengan guru yang bertugas di

		kelas tersebut.
8.	Budaya literasi bacaan umum.	Kegiatan tersebut diadakan pada hari senin sampai hari kamis, untuk waktu pelaksanaannya 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Yaitu antara pukul 07.00-07.15 waktu setempat.
9.	Poster himbauan yang ada di dekat mushola.	Merupakan sebuah sarana juga dalam penanaman karakter islam di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

Temuan-temuan peneliti diatas merupakan teman yang peneliti peroleh dari penggalian data saat observasi maupun wawancara di SMPN 1 Ngantru Tulungagung.

Temuan peneliti saat melakukan observasi dan wawancara di sekolah diatas, merupakan proses atau bisa dikatakan pula sebagai kiat dari sekolah sendiri terutama guru PAI untuk meningkatkan perilaku islami pada diri siswa. Kiat tersebut peneliti kategorikan ke dalam dua jenis kegiatan. Yaitu kegiatan dalam kelas seperti budaya berdo'a sebelum pelajaran dimulai, kegiatan literasi, dll.) dan juga kegiatan diluar kelas misalnya kegiatan pengajian pada hari jumat dan pengajian pada hari sabtu di minggu terakhir.

Dapat dikatakan bahwa peran guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Ngantru tulungagung sendiri cukup banyak alam membentuk perilaku islami

siswa. Terbukti mulai dari paparan data diatas, peraturan di SMPN 1 Ngantru Tulugagung banyak yang merupakan penerapan nilai-nilai islam. Selain karena wakil kepala sekolah bidang kurikulum sendiri yang juga merupakan guru pendidikan agama islam, juga karena guru pendidikan agama islam disana turut berperan aktif dalam mendidik siswa.